

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP  
PERILAKU PERENCANAAN DANA PANSIUN DENGAN *LOCUS OF  
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ALIEN NURIL WARDANI**  
**2014210004**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alien Nuril Wardani  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 8 September 1996  
N.I.M : 2014210004  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan  
terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun dengan  
*Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 16 Maret 2018



**(Mellyza Silvy, SE., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 16 Maret 2018



**(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)**

# PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

**Alien Nuril Wardani**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [aliennurilwardani@gmail.com](mailto:aliennurilwardani@gmail.com)

**Mellyza Silvy**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the influence of financial knowledge and income to the retirement planning behavior with locus of control as mediation variabel. The number of respondents from this study are 321 respondents which have criteria such as have total family income in every month minimum Rp 4.000.000, at least have worked for two years, live in Surabaya, Gresik and Sidoarjo and become a financial management in a family. The technique to analyze the data use Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) by using PLS 6.0 program. The results of this study explain that financial knowledge and income have a positive influence to the retirement planning behavior, while locus of control can mediate the influence of financial knowledge and income to the retirement planning behavior.*

**Keywords:** *financial knowledge, income, locus of control, and retirement planning behavior*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia menurut CIA World Factbook tahun 2016. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 yaitu sebesar 237.641.326 jiwa. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pada tahun 2010 terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia sebesar 9,77 persen dari total penduduk tahun 2010 dan akan menjadi sebesar 11,34 persen pada tahun 2020. Kemenkeu menjelaskan bahwa saat ini jumlah lansia mencapai 18 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat

menjadi 41 juta jiwa pada tahun 2035. Pertumbuhan populasi lansia yang cepat, tidak diimbangi dengan upaya merencanakan kesejahteraan keuangan di masa tuanya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan Statistik Dana Pensiun bahwa jumlah penduduk Indonesia yang ada, pada tahun 2015 hanya 4.189.527 jiwa yang menjadi peserta dana pensiun. Jadi hanya sekitar 1,77 persen dari total penduduk Indonesia yang sudah merencanakan keuangannya untuk kesejahteraan di masa tua.

Masa pensiun adalah masa dimana pemberi kerja akan membuat suatu

kebijakan mengenai pemberhentian kerja atau biasa disebut purnabakti, purnakarya, purnatugas bagi para pekerja yang sudah memasuki fase pensiun. Memasuki fase pensiun, pensiunan (purna karyawan, purna wirawan) mengharapkan akan mendapatkan jaminan kesejahteraan dalam hidupnya kelak. Kesejahteraan di masa pensiun merupakan impian bagi setiap manusia dengan alasan bahwa para pekerja dapat menikmati fasilitas di masa tuanya dari hasil kerjanya selama ini. Jika kesejahteraan di masa pensiun dapat terpenuhi, maka manusia dapat dikatakan sukses dan bahagia karena mampu merdeka dalam hal *financial (financial freedom)* (Peter Garlans Sina, 2014).

Kesejahteraan pekerja dapat dijamin oleh pemberi kerja melalui program dana pensiun. Selain dapat melakukan perencanaan dana pensiun melalui pemberi kerja, seseorang juga dapat melakukan perencanaan dana pensiun melalui lembaga keuangan secara langsung dengan cara mengikuti program jaminan hari tua dengan membayar iuran kepesertaan. Saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan upaya preventif dengan cara menerapkan kebijakan baru terkait dengan jaminan pensiun. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan wajib mengikuti program jaminan pensiun. Jika pemberi kerja tidak mendaftarkan pekerjaannya dalam program jaminan pensiun, maka pemberi kerja tetap wajib memberikan manfaat pensiun setiap bulannya setelah pekerja memasuki usia pensiun namun kebijakan tersebut masih belum diketahui oleh masyarakat.

Melakukan perencanaan dana pensiun sejak dini merupakan hal penting, namun tidak semua masyarakat yang sadar akan pentingnya melakukan perencanaan dana pensiun. Di Indonesia, kualitas lansia masih dianggap rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lansia yang bergantung pada anak atau keluarganya

untuk kehidupan di masa tua (Peter Garlans Sina, 2015). Menurut Hershey *et al.* (2007), beberapa masyarakat menganggap bahwa untuk perencanaan hari tua, hal terpenting hanyalah saat pensiun sudah memiliki tempat tinggal, dukungan keluarga atau teman atau memilih untuk mandiri dengan cara tetap bekerja pada usia pensiun guna dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kondisi ekonomi yang masih kurang terpenuhi.

Hasil penelitian oleh Hershey dan Mowen (2000) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Semakin banyak informasi yang dimiliki, maka akan semakin besar kepercayaan, niat dan minat individu untuk melakukan perencanaan dana pensiun. Menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan dana yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat juga memberi manfaat ekonomi.

Faktor lain yang dapat menentukan seseorang untuk berperilaku merencanakan dana pensiun yaitu pendapatan. Ida dan Cinthia (2010) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya lebih (pendapatan) akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab mengingat dana atau penghasilan yang didapat tersedia untuk menggunakan kesempatannya dalam melakukan perencanaan keuangan secara bertanggung jawab. Selain itu, Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap keuangannya, maka cenderung akan membuat anggaran, menyimpan uangnya, dan mengontrol pengeluaran.

*Locus of control* merupakan salah satu faktor lain yang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam merencanakan dana pensiun. *Locus of control* merupakan

cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Jika cara pandang seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan ditentukan atas kontrol di dalam dirinya, maka seseorang dikatakan memiliki *locus of control* internal. Sebaliknya jika cara pandang seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh faktor di luar dari kemampuan dirinya merupakan *locus of control* eksternal (Rotter 1966).

. Adapun penelitian dari Grable *et al.* (2009) yang menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal tidak memiliki pengaruh secara langsung, namun dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Namun Arini dan Noor (2013) menjelaskan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh dalam memprediksi persiapan pensiun karena persiapan untuk memasuki masa pensiun tidak lepas dari adanya faktor budaya. Serupa dengan penelitian Ida dan Cinthia (2010) yang menjelaskan jika *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perbedaan hasil penelitian pada variabel pendapatan juga terjadi pada penelitian Perry dan Morris (2005), Grable *et al.* (2009) dan Naila dan Iramani (2013). Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan serta hubungan pendapatan dan perilaku manajemen keuangan dapat dimediasi oleh *locus of control*. Sedangkan Grable *et al.* (2009) dan Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan serta hubungan pendapatan dan perilaku manajemen keuangan tidak dapat dimediasi oleh *locus of control*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Dana

Pensiun dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang (Moorthy, *et al.*, 2012). Perencanaan keuangan pada masa pensiun merupakan hal penting untuk kesejahteraan di hari tua. Berdasarkan hasil penelitian Muratore dan Earl (2010) bahwa keinginan untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan menciptakan kesejahteraan keuangan di hari tua. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Topa *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin aktif seseorang dalam melakukan perencanaan pada masa pensiun, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang akan dirasakannya kelak.

Pekerja terkadang merasa bahwa masa pensiunnya tidak sejahtera. Hal ini dikarenakan karena ketidakberhasilan pekerja dalam melakukan perencanaan keuangan yang disebabkan karena kurangnya informasi dan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pekerja menganggap bahwa perencanaan pada masa pensiun hanyalah berupa mencari rumah untuk tempat tinggal, atau bekerja dengan baik diluar usia pensiun (Hershey *et al.* 2007). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, *et al.* (2012), maka indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan dana untuk hari tua
2. Produk/asuransi untuk hari tua
3. Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua
4. Kesejahteraan untuk hari tua

## Pengetahuan Keuangan

Yopie dan Dewi (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui, menganalisa serta mengimplementasikan kemampuan untuk mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar tepat dalam mengambil suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, menurut Nejadi *et al.* (2015) bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan selain agar dapat mengambil keputusan terbaik, juga dapat meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan. Jadi pentingnya pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uangnya dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Untuk memiliki pengetahuan keuangan, maka hal yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan keuangan (*financial skill*) serta penggunaan alat atau instrumen keuangan (*financial tools*). Keterampilan keuangan merupakan teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Contoh dari keterampilan keuangan adalah menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Sedangkan alat atau instrumen keuangan merupakan bentuk atau bagan yang digunakan dalam membuat keputusan *personal financial management* seperti cek, kartu kredit, kartu debit (Garman 1985).

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dan berbagai cara serta tingkatan kualitas seperti melalui pendidikan formal, nonformal, akses internet, dan orang lain. Jika informasi tentang pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin banyak, maka seseorang akan percaya diri dan persepsi positif untuk membuat keputusan *financial* (Ida dan Cinthia 2010).

Ritma dan Untung (2015) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap masyarakat karena apabila tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, maka di masa depan masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat merugikan dirinya sendiri. Merujuk pada jurnal Chen dan Volppe (1998), maka indikator yang digunakan untuk menjelaskan tentang pengetahuan keuangan adalah pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi dan investasi.

## Pendapatan

Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil dan kinerjanya. Selain itu, Intha Alice (2013) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus uang yang diterima oleh keluarga baik suami maupun istri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi gaji, upah, biaya sewa, bunga ataupun laba dari suatu usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, terdapat kategori lain pada pendapatan yaitu pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima pekerja maka semakin tinggi pula kesadaran pekerja untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik guna kehidupan saat ini dan masa depan kelak. Perry dan Morris (2005) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan

mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab.

### ***Locus of Control***

Konsep *locus of control* dikemukakan pertama kali oleh Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung akan menganggap keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) yang menentukan apa yang akan diperoleh dalam hidupnya. Sebaliknya *locus of control* eksternal menganggap bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh kekuatan dari luar dirinya seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Rotter (1966) menjelaskan bahwa dimensi *locus of control* internal dan eksternal bertujuan pada strategi dalam pencapaian tujuan tanpa memperhatikan asal dari tujuan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *locus of control* merupakan persepsi individu mengenai sebab keberhasilan atau kegagalan terhadap sesuatu yang dikerjakan. Jika hasil yang dicapai dianggap berasal dari aktivitas dirinya sendiri, maka seseorang dapat dikatakan memiliki *locus of control* internal, namun sebaliknya jika keberhasilan dicapai atas kontrol dari keadaan sekitar atau berasal dari lingkungan, maka seseorang dikatakan memiliki *locus of control* eksternal.

Berdasarkan jurnal yang dirujuk oleh peneliti yaitu Kuang *et al.* (2010) maka indikator yang akan digunakan untuk mengukur *locus of control* eksternal adalah:

1. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran.
2. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia.

3. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa.
4. Kesuksesan individu karena faktor nasib.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Penelitian yang dilakukan oleh Howlett *et al.* (2008) menjelaskan bahwa seseorang yang berorientasi pada masa depan akan cenderung berpartisipasi dalam rencana pensiun dan memiliki pengetahuan keuangan. Selain itu, Ririn dan Hartoyo (2013) menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka dapat menunjukkan rasa kepercayaan dirinya dan persepsi positif tentang perencanaan keuangan di hari tua sehingga niat untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan semakin besar. Dengan niat yang besar maka individu akan membiasakan dirinya untuk berperilaku menabung guna kepentingan di hari tua. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) yang menjelaskan bahwa apabila responden memiliki pengetahuan keuangan secara matang dan memadai, maka akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keuangan untuk dana pendidikan dan dana pensiun sehingga hal tersebut mampu mengurangi peluang terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hershey dan Mowen (2000) menjelaskan bahwa semakin banyak informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perencanaan keuangan hari tua, maka seseorang akan memiliki persepsi yang semakin positif dan akan meningkatkan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua serta bagaimana cara menyikapi terhadap uang tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab. Dengan pendapatan lebih yang dimiliki, maka seseorang memiliki kesempatan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya dengan cara membuat anggaran, menyimpan uangnya, dan mengontrol pengeluaran. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) yang menyimpulkan bahwa pekerja yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mengambil keputusan secara berani dan bertanggung jawab untuk menerima risiko dalam mengelola keuangannya. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa pendapatan juga berpengaruh secara signifikan pada semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan perencanaan masa pensiun. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

### **Pengaruh *Locus of Control* eksternal terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Rotter (1966) mendefinisikan bahwa *locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya yang terdiri atas *locus of control* internal dan eksternal. Seseorang yang menyalahkan perencanaan dana pensiun kepada orang lain, dan memiliki keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan perencanaan

keuangan berasal dari luar kontrol dirinya, maka individu tersebut percaya adanya *locus of control* eksternal (Ida dan Cinthia 2010). Selain itu menurut Grable *et al.* (2009) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal membuat seseorang memiliki pendirian yang kuat terhadap nasib, keberuntungan, dan kesempatan yang menjadi hal paling utama dalam menentukan hidup. Oleh karena itu, perencanaan keuangan akan sangat bergantung pada nasib, keberuntungan, dan kesempatan jika seseorang memiliki *locus of control* eksternal. Perry dan Morris (2005) menyimpulkan bahwa bagaimana perasaan orang tentang perencanaan dana pensiun bergantung pada perasaan di dalam dirinya terhadap kehidupannya. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif pada perilaku manajemen keuangan. Hal serupa juga disampaikan oleh Perry dan Morris (2005) yang menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan negatif antara *locus of control* eksternal dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi oleh *Locus of Control* Eksternal**

Teori dari Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* dapat bertindak sebagai variabel mediasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan secara tidak langsung melalui *locus of control*. Artinya bahwa, cara individu menerapkan pengetahuan keuangan akan bergantung pada apakah dirinya percaya bahwa individu memiliki kendali atas

keberhasilannya. Perry dan Morris (2005) berpendapat bahwa individu mungkin tidak memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya sepenuhnya jika seseorang merasa bahwa dirinya mampu mengendalikan nasibnya sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Grable *et al.* (2009) menjelaskan bahwa *locus of control* dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan menggunakan variabel mediasi, seseorang dapat menemukan pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun melalui *locus of control* eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

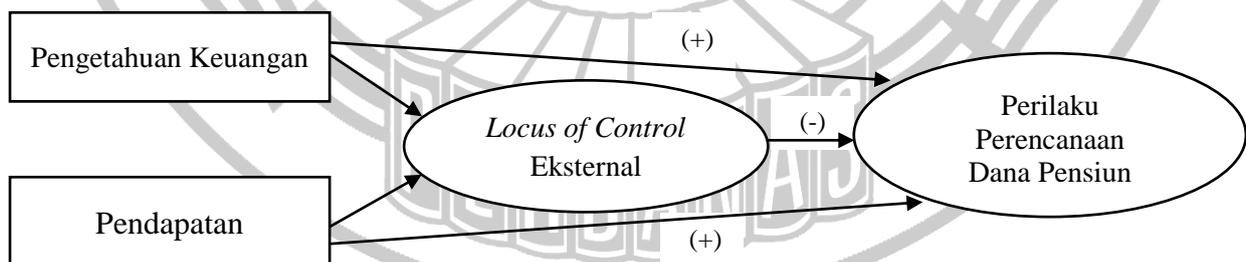
H4 : Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal

**Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi oleh *Locus of Control* Eksternal**

Selain *locus of control* eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, teori dari Perry dan Morris

(2005) juga menjelaskan bahwa *locus of control* dapat bertindak sebagai variabel mediasi antara pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan secara tidak langsung melalui *locus of control*. Pengelolaan pendapatan yang akan dilakukan individu bergantung pada apakah dirinya percaya bahwa pendapatan yang dimiliki dapat mengendalikan keberhasilan dan kesuksesannya. Pendapatan yang dimiliki individu mungkin tidak dimanfaatkan sepenuhnya jika seseorang merasa bahwa dirinya mampu mengendalikan nasibnya sendiri tanpa memandang pendapatan yang dihasilkan. Jadi pendapatan bukanlah faktor utama dalam penentuan keberhasilan dalam hidupnya. Dengan menggunakan variabel mediasi, maka seseorang dapat menemukan pengaruh tidak langsung pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun melalui *locus of control* eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pengaruh pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal



Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), John E. Grable, Joo-Yung Park, dan So-Hyun Joo (2009)

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah responden yang

berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel non probabilitas. Terdapat

beberapa kriteria yang peneliti tetapkan agar responden yang dipilih sesuai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *convenience sampling* agar sampel yang diinginkan mudah dijangkau. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini :

1. Memiliki pendapatan keluarga minimal Rp 4.000.000,- perbulan
2. Minimal telah bekerja selama dua tahun
3. Wilayah penyebaran kuesioner yaitu Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo
4. Sebagai pengelola keuangan di dalam keluarga

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria masyarakat yang memiliki pendapatan keluarga minimal Rp 4.000.000,- perbulan, minimal telah bekerja selama dua tahun, berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo dan sebagai pengelola keuangan di dalam keluarga. Sifat data yang digunakan yaitu kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan bantuan kuesioner sehingga sumber data yang digunakan merupakan data primer.

### Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian saat ini meliputi variabel dependen yaitu perilaku perencanaan dana pensiun, variabel independen terdiri dari pengetahuan keuangan dan pendapatan, dan variabel mediasi yaitu *locus of control* eksternal.

### Definisi Operasional Variabel Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membiasakan diri menyisihkan sebagian dana guna tujuan hidup di masa depan (Moorthy, *et al.*, 2012). Merujuk

pada Moorthy, *et al.* (2012) maka indikator yang digunakan yaitu penyisihan dana untuk hari tua, produk/asuransi untuk hari tua, persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua dan kesejahteraan untuk hari tua. Pengukuran variabel perilaku perencanaan dana pensiun menggunakan skala likert dengan *range* (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### Pengetahuan Keuangan

Yopie dan Dewi (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui, menganalisa serta mengimplementasikan kemampuan untuk mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar tepat dalam mengambil suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan. Merujuk pada jurnal Chen dan Volppe (1998), indikator yang digunakan adalah pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi dan investasi. Pengukuran variabel pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio dengan bantuan pertanyaan yang terdiri atas jawaban benar (1) atau salah (0). Perhitungan skor untuk pengukuran variabel pengetahuan keuangan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100$$

Berikut merupakan tabel kriteria responden berdasarkan total jawaban pada pertanyaan tentang pengetahuan keuangan:

**Tabel 1**  
**Pengukuran Variabel Pengetahuan Keuangan**

Nilai Interval	Kriteria
< 60%	<i>Low</i>
60% - 79%	<i>Medium</i>
≥ 80%	<i>High</i>

Sumber: Chen dan Volppe (1998)

## Pendapatan

Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil dan kinerjanya. Pendapatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi gaji, upah, biaya sewa, bunga ataupun laba dari suatu usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Pengukuran variabel pendapatan menggunakan skala ordinal dengan pengelompokan jumlah pendapatan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel Pendapatan**

Skor	Kategori
1	Rp.4.000.000-Rp.6.990.000
2	Rp.7.000.000-Rp.9.990.000
3	Rp.10.000.000-Rp.12.990.000
4	>Rp13.000.000

Sumber : kuesioner, diolah

## Locus of Control Eksternal

Rotter (1966) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal merupakan keyakinan yang dimiliki individu bahwa kehidupannya ditentukan dari kekuatan yang berasal dari luar dirinya seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Merujuk pada Kuang *et al.* (2010) maka indikator yang akan digunakan adalah kegagalan yang dialami

individu karena ketidakmujuran, perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia, kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa dan kesuksesan individu karena faktor nasib. Pengukuran variabel *locus of control* eksternal menggunakan skala likert dengan *range* (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

## Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) pada program WarpPLS 6.0 untuk menguji pengaruh variabel dependen, independen dan mediasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel hasil penelitian berdasarkan sudut pandang dari hasil jawaban responden melalui kuesioner penelitian yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang ada. Berikut adalah skor rata-rata tanggapan responden pada masing-masing variabel:

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden**

Variabel	Skor Mean	Keterangan
Perilaku Perencanaan Dana Pensiun	3.77	Berperilaku Baik
<i>Locus of Control</i> Eksternal	1.98	Pengendalian Internal Tinggi

Sumber : kuesioner, diolah

Berdasarkan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa perilaku perencanaan dana pensiun responden baik. Hal tersebut berarti bahwa responden setuju jika melakukan perencanaan dana pensiun. Selain itu, cara pandang responden terhadap keberhasilan yang diperoleh berasal dari faktor internal. Hal tersebut

dapat dilihat pada skor rata-rata variabel *locus of control* eksternal yang berarti pengendalian internal yang menentukan keberhasilan seseorang.

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Terhadap**  
**Variabel Pengetahuan Keuangan**

Nilai Interval	Kriteria	Jumlah Responden
< 60%	Low	29
60% - 79%	Medium	104
≥ 80%	High	188
Rata-rata Skor		77.45%

Sumber : kuesioner, diolah

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa responden telah

memiliki pengetahuan keuangan dengan sangat baik. Terdapat 188 responden dari 321 yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai ≥ 80.

Pada variabel pendapatan, *range* pendapatan terbanyak yang diperoleh oleh responden yaitu para *range* antara Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.990.000 yaitu sebesar 58,57%.

Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan PLS-SEM pada program WarpPLS 6.0.

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Model**

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	P-Values	Hasil Pengujian
H1	PK → DP	0.15	<0.01	H <sub>1</sub> diterima
H2	Pndptn → DP	0.13	<0.01	H <sub>1</sub> diterima
H3	LOC → DP	-0.23	<0.01	H <sub>1</sub> diterima
H4	PK → LOC	-0.37	<0.01	H <sub>1</sub> diterima
H5	Pndptn → LOC	-0.19	<0.01	H <sub>1</sub> diterima

Sumber : WarpPLS, diolah

Berikut adalah ringkasan tabel hasil estimasi model untuk *R-squared coefficients* :

**Tabel 6**  
**R-Squared Coefficients**

Keterangan	R-squared
LOC	0.18
DP	0.12

Sumber : WarpPLS diolah

### Hipotesis 1

Berdasarkan hasil estimasi model pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Artinya bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  positif 0,15 dan *p-values* dibawah 0,05.

### Hipotesis 2

Berdasarkan hasil estimasi model pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa H<sub>1</sub>

diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Artinya bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  positif 0,13 dan *p-values* dibawah 0,05

### Hipotesis 3

Berdasarkan hasil estimasi model pada hipotesis 3 menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Artinya bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun karena memiliki nilai koefisien  $\beta$  negatif 0,23 dan *p-values* dibawah 0,05

### Hipotesis 4

Berdasarkan hasil estimasi model pada hipotesis 4 menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Artinya bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* eksternal sehingga pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dapat

dimediasi oleh *locus of control* eksternal karena dilihat dari *p-values* pengetahuan keuangan terhadap *locus of control* eksternal dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil kriteria penerimaan variabel mediasi dapat dijelaskan bahwa *locus of control* eksternal memediasi secara parsial.

### **Hipotesis 5**

Berdasarkan hasil estimasi model pada hipotesis 5 menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* eksternal sehingga pengaruh variabel pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dapat dimediasi oleh *locus of control* eksternal karena dilihat dari *p-values* pendapatan terhadap *locus of control* eksternal dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil kriteria penerimaan variabel mediasi dapat dijelaskan bahwa *locus of control* eksternal memediasi secara parsial.

### **Pembahasan Hipotesis 1**

Pengetahuan keuangan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui, menganalisa serta mengimplementasikan kemampuan untuk mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar tepat dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam merencanakan keuangan di hari tua. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat berupa pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi dan investasi. Pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu akan membuat dirinya menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya baik untuk

kepentingan jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Hal tersebut telah diutarakan oleh Nejadi *et al.* (2015) bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan, individu tidak hanya mampu membuat dirinya lebih bijak dalam mengelola keuangan, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015), Grable *et al.* (2009), dan Howlet *et al.* (2009) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga semakin baik perilaku perencanaan dana pensiun. Responden telah memahami pengetahuan umum tentang keuangan yang meliputi bahwa mempersiapkan dana pensiun dapat dilakukan sejak dini dan produk BPJS Ketenagakerjaan bukan hanya meliputi jaminan hari tua dan jaminan pensiun saja, melainkan terdapat jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian. Kemudian responden juga telah memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Responden menyadari bahwa setiap bulan seseorang perlu menyisihkan 10 persen – 30 persen sebagian dananya untuk diinvestasikan guna kepentingan hari tua karena dana pensiun bukan merupakan simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat, melainkan simpanan guna kepentingan kesejahteraan dihari tua. Selain itu, merencanakan dana pensiun dapat dilakukan dengan mengikuti asuransi dana pensiun. Dengan memahami pentingnya berasuransi pada dana pensiun, merupakan upaya proteksi diri yang dilakukan seseorang untuk ketidakpastian

dimasa yang akan datang karena dana pensiun merupakan bentuk investasi jangka panjang. Pada hasil tanggapan responden, mayoritas responden memiliki pendapatan total keluarga per bulan sekitar Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.990.000 sedangkan mayoritas responden memiliki pengeluaran bulanan sekitar Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 4.990.000. Artinya bahwa kemungkinan selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan responden, digunakan untuk berinvestasi. Dengan memahami pengetahuan tentang keuangan maka perilaku perencanaan dana pensiun seseorang akan baik.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang mampu mendorong dirinya untuk merencanakan dana pensiun. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dan berbagai cara seperti melalui pendidikan formal, nonformal, akses internet dan orang lain. Semakin banyak informasi tentang keuangan, maka seseorang akan semakin percaya diri untuk merencanakan dana pensiun sehingga dapat mengambil dengan tepat.

## **Pembahasan Hipotesis 2**

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil dan kinerjanya. Hasil pengujian hipotesis dua menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran perilaku seseorang dalam merencanakan dana pensiun. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) dan Perry dan Morris (2005) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran seseorang untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih akan lebih

bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Namun disisi lain, menurut hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) dan Grable *et al.* (2009) menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Perbedaan hasil tersebut dikarenakan pada penelitian Naila dan Iramani (2013) kriteria pendapatan yang ditetapkan adalah Rp 1.500.000 sesuai dengan UMR Surabaya tahun 2012 sedangkan peneliti saat ini menetapkan pendapatan total keluarga minimal Rp 4.000.000 diatas UMR rata-rata wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo sehingga responden memiliki pendapatan lebih dari kondisi standar kehidupan di wilayah tersebut. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Grable *et al.* (2009) menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan karena orang Amerika memiliki kebiasaan tidak menyimpan uang/ tidak menabung sehingga perilaku pengelolaan keuangan buruk.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pendapatan sekitar Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.990.000. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan tingkat pengeluaran bulanan responden. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengeluaran responden mayoritas berkisar pada Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 4.990.000. Artinya bahwa pendapatan yang diperoleh responden masih lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran. Responden yang memiliki pendapatan yang lebih akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Jika pendapatan sama dengan pengeluaran atau kemungkinan bisa jadi pendapatan lebih kecil dari pengeluaran maka responden akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga kepentingan untuk perencanaan keuangan jangka panjang masih belum terpikirkan mengingat kebutuhan jangka pendek pun

masih belum terpenuhi. Tingginya pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh seseorang salah satunya bisa berasal dari jumlah tanggungan yang harus ditanggung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan 2 sampai 4 orang. Dengan pendapatan berkisar Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.990.000 dan dengan jumlah tanggungan sebesar 2 sampai 4 orang, maka responden masih dianggap dapat mengelola keuangannya dengan baik karena masih belum banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Tentunya, akan menjadi berbeda apabila jumlah keluarga yang ditanggung responden lebih dari 4 orang dengan jumlah pendapatan berkisar Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.990.000.

Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo tahun 2017 memiliki rata-rata Rp 3.293.506,25 penetapan UMR disetiap daerah akan berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan penetapan UMR disetiap daerah yaitu kondisi ekonomi perekonomian daerah dan standar kehidupan keluarga disuatu daerah. Pada penelitian saat ini, peneliti memilih kriteria pendapatan total keluarga minimal Rp 4.000.000. karena rata-rata UMR pada wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo sebesar Rp 3.293.506,25. Peneliti menetapkan kriteria pendapatan diatas UMR wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo dikarenakan peneliti berasumsi jika UMR merupakan pendapatan yang sudah disesuaikan dengan kondisi perekonomian daerah dan standar kehidupan keluarga sehingga pendapatan UMR merupakan pendapatan pokok atau utama. Jika responden memiliki pendapatan diatas UMR maka responden tersebut dianggap memiliki pendapatan lebih. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih akan bijak dalam mengelola keuangan keluarga.

### **Pembahasan Hipotesis 3**

*Locus of control* eksternal merupakan cara pandang seseorang terhadap keberhasilan atau kegagalan yang berasal dari nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Hasil pengujian pada hipotesis tiga menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya bahwa semakin seseorang memiliki cara pandang terhadap keberhasilan atau kegagalan berasal dari faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa maka perilaku perencanaan dana pensiun seseorang akan semakin buruk. Namun sebaliknya jika seseorang tidak memiliki cara pandang jika suatu keberhasilan bukan disebabkan oleh faktor eksternal melainkan berasal dari faktor internal seperti keterampilan, kemampuan, dan usaha maka perilaku perencanaan dana pensiun seseorang akan baik. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) dan Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal dapat terjadi karena percaya bahwa hidupnya telah ditentukan oleh kekuatan dari luar dirinya seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa (Rotter, 1966). Ketika seseorang telah percaya pada kekuatan dari luar dirinya, maka seseorang akan tidak memperdulikan masalah keuangannya sehingga perilaku perencanaan dana pensiunnya akan memburuk. Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal akan berasumsi bahwa masalah keuangan dan kesejahteraan dimasa pensiun akan ditentukan oleh nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa sehingga seseorang tersebut tidak perlu memikirkan masa tuanya saat ini karena merencanakan jauh ke depan merupakan pekerjaan yang sia-sia.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden menyatakan tidak setuju jika ketidakberhasilan karena tidak mujur. Responden menganggap bahwa ketidakberhasilan merupakan hasil dari usaha diri sendiri bukan karena faktor ketidakmujuran. Selain itu, responden menganggap bahwa merencanakan masa depan merupakan pekerjaan yang perlu dilakukan. Responden menyatakan sangat tidak setuju jika merencanakan masa depan merupakan pekerjaan yang sia-sia. Merencanakan masa depan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu. Jika tidak merencanakan masa depan salah satu contohnya yaitu merencanakan keuangan dihari tua, maka kesejahteraan dimasa tua tidak terjamin. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden menganggap kejadian yang dialami dalam hidupnya bukan berasal dari orang-orang yang berkuasa. Kesejahteraan dimasa tua merupakan hasil dari upaya dan usaha individu selama ini untuk mempersiapkannya dengan baik. Selain itu, responden juga menyatakan tidak setuju jika kesuksesan ditentukan karena faktor nasib. Responden menganggap bahwa kejadian di dalam hidupnya bukan berasal dari faktor luar dirinya melainkan berasal dari keterampilan, kemampuan dan usaha yang dilakukan oleh dirinya sendiri (Rotter, 1966). Grabel *et al* (2009) menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki *locus of control* eksternal maka akan memiliki pendirian yang kuat pada nasib, keberuntungan dan kesempatan sehingga perencanaan keuangan jangka panjang akan tidak baik.

#### **Pembahasan Hipotesis 4**

Hasil pengujian pada hipotesis empat menjelaskan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dapat dimediasi oleh *locus of control* eksternal. Berdasarkan hasil estimasi model dapat

dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan pada *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan, kemudian *locus of control* eksternal pada perilaku perencanaan dana pensiun berpengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi model tersebut, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka cara pandang seseorang terhadap keberhasilan tidak berasal dari faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa, melainkan berasal dari faktor internal seperti keterampilan, kemampuan, dan usaha yang dilakukan sehingga perilaku perencanaan dana pensiun akan semakin membaik. Namun sebaliknya, jika semakin rendah pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka cara pandang seseorang atas keberhasilan yang terjadi pada dirinya berasal dari faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. Hal tersebut akan menimbulkan pengaruh pada perencanaan dana pensiun yang semakin memburuk.

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan memiliki pola pikir jika keberhasilan dalam mengelola keuangan berasal dari usaha yang dilakukan dengan cara memahami pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh dari pendidikan formal, informal, akses internet maupun orang lain. Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan atau bahkan memiliki pengetahuan keuangan namun tidak diterapkan untuk mengelola keuangan, maka seseorang tersebut beranggapan atau memiliki pola pikir jika faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang yang berkuasa yang akan menentukan keberhasilan mengelola keuangan di hari tua. Apabila seseorang memiliki cara pandang jika keberhasilan berasal dari usaha, maka perilaku perencanaan dana pensiunnya akan semakin baik, namun sebaliknya jika

cara pandang seseorang terhadap keberhasilan berasal dari nasib, maka perilaku perencanaan dana pensiunnya akan buruk karena menganggap jika merencanakan keuangan hari tua merupakan pekerjaan yang sia-sia.

Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa cara individu menerapkan pengetahuan keuangan akan bergantung pada apakah dirinya percaya bahwa individu tersebut memiliki kendali atas keberhasilannya. Terkadang terdapat beberapa orang yang sebenarnya memiliki pengetahuan tentang keuangan namun tidak digunakan karena menganggap faktor eksternal yang akan menentukan keberhasilannya. Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa cara individu menerapkan pengetahuan keuangan akan bergantung pada apakah dirinya percaya bahwa individu tersebut memiliki kendali atas keberhasilannya.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Iramani (2013) dan Grable *et al.* (2009) yang menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian Mien dan Thao (2015) menjelaskan bahwa hipotesis *locus of control* eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ditolak. Perbedaan hasil uji penelitian saat ini dengan Mien dan Thao (2015) dapat dikaitkan dengan kriteria responden. Kriteria usia responden pada penelitian Mien dan Thao (2015) yaitu antara usia 19 sampai 30 tahun sehingga pola pikir mengenai pengetahuan keuangan dan adanya cara pandang terhadap kemampuan dirinya untuk mengelola keuangan akan berbeda dengan seseorang yang berusia diatas 30 tahun mengingat mayoritas usia responden yaitu diatas 30 tahun.

## Pembahasan Hipotesis 5

Hasil pengujian pada hipotesis lima menjelaskan bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dapat dimediasi oleh *locus of control* eksternal. Berdasarkan hasil estimasi model dapat dijelaskan bahwa pendapatan pada *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan, kemudian *locus of control* eksternal pada perilaku perencanaan dana pensiun berpengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi model tersebut, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang, maka cara pandang seseorang terhadap keberhasilan tidak berasal dari faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa, melainkan berasal dari faktor internal seperti keterampilan, kemampuan, dan usaha yang dilakukan sehingga perilaku perencanaan dana pensiun akan baik. Namun sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan yang diterima seseorang, maka cara pandang seseorang atas keberhasilan yang terjadi pada dirinya berasal dari faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. Hal tersebut akan menimbulkan pengaruh pada perencanaan dana pensiun yang semakin buruk.

Seseorang yang memiliki pendapatan lebih cenderung akan berusaha mengelola keuangannya dengan baik. Contoh sederhana dalam mengelola keuangan yang baik seperti pengeluaran tidak lebih besar dari pada pendapatan sehingga masih terdapat sisa pendapatan yang dapat diinvestasikan untuk kesejahteraan di hari tua. Dengan memiliki pendapatan lebih, seseorang akan berpikir jika dengan berusaha menyisihkan keuangan dihari tua maka faktor internal dari dalam dirinya yang akan mengendalikan keberhasilan dalam merencanakan dana pensiun. Namun disisi lain, jika seseorang tidak memiliki pendapatan lebih atau bahkan memiliki

pendapatan lebih namun tidak digunakan untuk merencanakan keuangan hari tua, maka keberhasilan dalam merencanakan keuangan di hari tua akan diserahkan kepada nasib, takdir, keberuntungan dan orang yang berkuasa mengingat kondisi keuangan untuk merencanakan keuangan jangka panjang tidak dapat dipenuhi. Hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku perencanaan dana pensiun yang buruk karena keterbatasan *financial* untuk merencanakan keuangan hari tua.

Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa cara individu menggunakan pendapatannya akan bergantung pada apakah dirinya percaya bahwa individu tersebut memiliki kendali atas keberhasilannya sehingga pendapatan yang dimiliki individu mungkin tidak dimanfaatkan sepenuhnya jika seseorang merasa bahwa dirinya mampu mengendalikan nasibnya sendiri tanpa memandang pendapatan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan dapat dimediasi oleh *locus of control* eksternal. Namun berbeda dengan hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) dan Grable *et al.* (2009) yang menjelaskan bahwa *locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena pada penelitian Naila dan Iramani (2013) menggunakan kriteria pendapatan sebesar Rp 1.500.000 sehingga pendapatan yang diperoleh masih setara dengan UMR kota Surabaya pada tahun 2012 dan dirasa sulit untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Kemudian perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan Grable *et al.* (2009) karena domisili responden yang digunakan berbeda. Responden pada penelitian Grable *et al.* (2009) merupakan responden orang Amerika asli dan Korea Selatan yang tinggal tidak menetap di Amerika Serikat.

Adanya perbedaan budaya dan orientasi terhadap pendapatan menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Hasil pengujian hipotesis dua membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
3. Hasil pengujian hipotesis tiga membuktikan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
4. Hasil pengujian hipotesis empat membuktikan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dapat dimediasi oleh *locus of control* eksternal.
5. Hasil pengujian hipotesis lima membuktikan bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dapat dimediasi oleh *locus of control* eksternal.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan pada penelitian terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh peneliti dengan makna yang sama secara berulang pada kuesioner.
2. Peneliti hanya menggunakan variabel *locus of control* eksternal sedangkan variabel *locus of control* internal tidak dibahas oleh peneliti.

3. Adanya kriteria untuk menjadi responden dalam penelitian seperti yang telah dibahas sebelumnya
4. Responden mayoritas tidak memberikan jawaban pada persentase investasi untuk hari tua
5. Pertanyaan dalam mengukur variabel pengetahuan keuangan tidak menjelaskan pengetahuan keuangan untuk perencanaan dana pensiun.

### Saran

Berdasarkan penelitian maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat membahas variabel *locus of control* internal.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan modifikasi model yang dihasilkan dalam penelitian
3. Dalam pembuatan kuesioner disarankan bagi peneliti selanjutnya agar tidak mengulang pertanyaan atau pernyataan yang mewakili indikator yang sama sehingga pertanyaan dan pernyataan tidak terlalu banyak.
4. Wilayah penyebaran kuesioner disarankan agar dapat memperluas lingkup wilayah penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arini Widyowati dan Noor Rochman Hadjam. 2013. "Peran Core Self Evaluation dalam Memprediksi Persiapan Pensiun". *Jurnal Humanitas*. Vol. 11. No. 2. Hal. 93-102
- Badan Pusat Statistik. diakses melalui : <https://sp2010.bps.go.id> (diakses pada 8 September 2017)
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. diakses melalui [www.jambi.bkkbn.go.id/lists/artikel/DispForm.aspx?ID=788&ContentTypel](http://www.jambi.bkkbn.go.id/lists/artikel/DispForm.aspx?ID=788&ContentTypel) (diakses pada 8 September 2017)
- CIA World Factbook 2016. diakses melalui [www.cia.gov](http://www.cia.gov) (diakses pada 8 September 2017)
- Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. "An Analysis of Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*. Vol 7. No 2. Hal. 107-128.
- Eliana Rika. (2003). *Konsep diri Pensiunan*. digitized by USU digital library
- Elvira Unola dan Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon." *Jurnal Finesta*. Vol. 2. No. 2. Hal. 29-34
- Garman, E. Thomas., Eckert, S.W, dan E. Raymond. 1985. *Personal Finance*. USA Houghton Mifflin Company.
- Grable, John E., Park, Joo-Yung, dan Joo, So-Hyun Joo. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States" *The Journal of Consumer Affairs*. Vol. 43. No.1. Hal. 80-107
- Hershey, D.A., Jacob-Lawson, J.M., McArdle, J. J., dan Hamagami, F. 2007. "Psychological Foundations of Financial Planning for Retirement". *Journal of Adult Dev*, Vol. 14. Hal. 26-36
- \_\_\_\_\_ dan Mowen, J. C. 2000. "Pschological determinants of Financial Preparedness for Retirement". *The Gerontologist*, Vol. 40. No. 6. Hal. 687-697
- Howlett, Elizabeth., Kees, Jeremy., dan Kemp, Elyria. 2008. "The Role of Self-Regulation, Future Orientation and Financial Knowledge in Long Term Financial Decision". *The Journal of Consumer Affairs*. Vol. 42. No. 2. Hal. 223-242
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. No. 3. Hal. 131-144

- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Intha Alice Muskananfolo. 2013. "Pengaruh Pendapatan, Konsumsi dan Pemahaman Perencanaan Keuangan Terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Keluarga". Vol. 1, No. 2, Hal. 61-66. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penduduk Lansia dan Bonus Demografi Kedua. Diakses melalui <http://www.kemenkeu.go.id/artikel/penduduk-lansia-dan-bonus-demografi-kedua> (diakses pada 8 September 2017)
- Kuang, Chi Hsin., Hueryren, Yeh., dan Yuling, Chen. 2010. "The Moderating Effect of Locus of Control on Customer Orientation and Job Performance of Salespeople". *Journal The Business Revie Cambridge*. Vol. 16. No. 2. Hal. 142-146
- Mien, Nguyen Thi Ngoc., dan Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence from Vietnam". *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* ISBN: 978-1-63415-833-6 Danang-Vietnam, 10-12 July, 2015 Paper ID: VL532
- Moorthy, M.K, *et al.* 2012. "A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Vol. 1. No.2. Hal. 54-72
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta : Erlangga.
- Muratore, A. M., dan Earl , J. K. 2010. "Predicting retirement preparation through the design of a new measure". *Journal of Australian Puchologis*. Vol. 45. No. 2. Hal. 98-111
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal Business and Banking*. Vol. 3. No. 1. Hal. 69-80
- Nejati, Farzaneh., Ahmadi, Mousa., and Lali, Mona. 2015. "The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning and Household Wealth". *Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Vol. 5. Hal. 806-815
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Buku Statistik Dana Pensiun 2015. diakses melalui : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses pada 8 September 2017)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015
- Perry, V.G., dan Morris, M.D., 2005. "Who is control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior". *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39. No. 2. Hal. 299-312.
- Peter Garlans Sina. 2015. "Wealth Management untuk Pensiun Sejahtera". *Jurnal Economica*. Vol. 11. No. 2. Hal. 186-199
- \_\_\_\_\_, 2014. "Motivasi sebagai Penentu Perencanaan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9. No. 1. Hal 42-48
- Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo. 2013. "Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 6. No. 2. Hal. 109-118
- Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku

Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.15. No.1. Hal.28-37

Rotter, Julian B. 1966. *Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement*. Psychological Monographs, 80, 1

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba 4

Topa, G. Moriano, J. A., Depolo, M., Alcover, C., dan Morales J. F. 2009. “Antecedents and consequences of Retirement Planning and Decision-making: A meta-analysis and model”. *Journal of Vocational Behaviour*. Vol. 75. Hal. 38-55

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992

Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. 2015. “Financial Stressor, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge dan Kepuasan Finansial”. *Jurnal Finesta*. Vol. 3. No. 1. Hal. 19-23



